

Analisis Tindak Tutur pada Tayangan Kanal Youtube Guru Gembul Berjudul “Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay itu Makanan Sehat... Asal” Sebagai Bahan Ajar Teks Editorial di SMK

Sukri Warih Sasono ^{a,1,*} Elisabeth Nugraheni Eko Wardani, ^{b,2} Ari Suryawati Secio Chaesar ^{c,3},

^a Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia;

^b Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia;

^c Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.

¹ sukri.warih31@student.uns.ac.id; ² nugraheniekowardani_99@staff.uns.ac.id

³ secioaricha@staff.und.ac.id

*Correspondent Author; Email Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

15-06-2026

Revised:

23-07-2026

Accepted:

30-08-2026

Keywords

Lokusi, perlokusi, ilokusi, pemanfaatan, editorial

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi pada tayangan Youtube Guru Gembul yang berjudul *Ade : Rai Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay itu Makanan Sehat... Asal* sertanya pemanfaatannya sebagai bahan ajar pada pembelajaran teks editorial di SMK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengacu pada teori naturalistik Miles, Huberman & Saldana. Tahapan-tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berbasis pengklasifikasian tindak tutur berdasar teori Searle. Uji validitas didasarkan pada triangulasi teori & metode. Penggunaan tuturan lokusi diperoleh berupa 46,5% deklaratif, 43,8% interogatif dan 9,7% direktif. Penggunaan tindak tutur ilokusi diperoleh berupa asertif 57,9%, direktif 14,4%, komisif 12,3%, ekspresif 8,6%, dan deklaratif 6,8%. Penggunaan tuturan perlokusi diperoleh berupa 47,8% verbal, non verbal 44,6%, dan verbal non verbal 7,6%. Hasil uji validitas materi ajar didapati 93,7 poin validitas materi, 92, poin kebahasaan dan 96,8 poin kegrafikan. Maka dapat disimpulkan bahwa (1) kuantitas penggunaan tuturan lokusi dari tinggi ke rendah adalah pernyataan, pertanyaan, dan perintah (2) kuantitas penggunaan ilokusi dengan intensitas tinggi ke rendah yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (3) kuantitas penggunaan tuturan perlokusi tinggi ke rendah yakni verbal, non verbal, dan verbal non verbal. Selain itu, hasil analisis tindak tutur pada tayangan Youtube Guru Gembul yang berjudul *Ade : Rai Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay itu Makanan Sehat... Asal* layak digunakan sebagai bahan ajar teks editorial.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Youtube sebagai salah satu media sosial yang sangat luas cakupannya menjadi salah satu *platform* dengan pengguna terbanyak. YouTube merupakan perusahaan kolektor konten pengguna, video pendek, klip televisi, dan film yang juga merupakan sebuah komunitas berbagi video. Dalam YouTube, pengguna atau pemilik akun bisa mengunggah dan melihat berbagai macam video klip *online*, menggunakan *browser* web apapun (Miller, 2009). Mayoritas pengakses Youtube berusia 18-34 tahun dan lebih dari 70% waktu menonton video di Youtube berasal dari perangkat seluler. Dalam satu hari, jumlah waktu yang terakses mencapai satu miliar jam konten. Dengan data-data tersebut menjadi satu rujukan menjadikan Youtube sebagai sumber data analisis. Guru Gembul menjadi salah satu kanal Youtube pengikut cukup banyak. Dengan pengikut lebih dari 300 ribu per oktober 2022 menjadikan Guru Gembul menjadi satu subjek sumber data yang menarik untuk diteliti. Dengan gaya konten argumentatif tentu menjadi korelasional dengan pembelajaran teks editorial. Guru Gembul merupakan *influencer* dengan pengikut sangat banyak di Youtube terutama mengenai konten-konten yang menuturkan argumentasi. Sementara Ade Rai adalah *fitness influencer* yang sudah terkenal. Tentu percakapan dua orang konten kreator ini sangat menarik untuk dikaji secara pragmatik dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaannya, Bahasa tidak hanya digunakan dalam bentuk kebahasaan tetapi juga berdasarkan konteks dan tujuan penutur. Kajian yang membahas mengenai hubungan bahasa dan konteks disebut pragmatik. Dalam kajian pragmatik, terdapat satu kajian yang banyak diteliti yakni tindak tutur. Tindak tutur merupakan asal disiplin ilmu pragmatik yang mengacu pada konteks dan pragmatik sebagai performansi linguistik sebagai sumbernya (Nuramila, 2020). Dalam peristiwa tindak tutur terjadi interaksi linguistik dalam berupa ujaran antara penutur dan mitra berdasar pada sebuah inti tutur yang dipengaruhi waktu, tempat, dan situasi tertentu (Amrina dkk, 2024). Dalam hal ini, tindak tutur dapat dikatakan sebagai tindakan menyampaikan gagasan melalui tuturan untuk mencapai sesepahaman tertentu. Tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga yakni lokusi, perlokusi, dan ilokusi. (Leech, 1993). Selaras dengan Leech, Austin (dalam Setiawan, 2012) menyebut secara analitis tindak tutur terbagi atas lokusi, ilokusi & perlokusi.

Tindak tutur lokusi berkaitan dengan transfer ide (Sayidah dkk, 2022). Sementara itu, Sunarti (2022) mendeskripsikan lokusi sebagai informasi. Lokusi berhubungan dengan transaksi bahasa yang menuturkan perihal, informasi bahkan bisa berupa gagasan kepada lawan tutur tanpa mengharapkan pengaruh. Tindak tutur lokusi merupakan kegiatan mengutarakan ide dan definisi. Tindak tutur lokusi juga memiliki beberapa pengklasifikasian. Anggraini (Hastuti dkk 2023) dalam penelitiannya menjabarkan tindak tutur lokusi dikategorikan menjadi pernyataan (deklaratif), pertanyaan (interogatif) dan perintah (direktif). Deklaratif berfokus pada pemberian informasi dan deskripsi, sementara berbentuk pertanyaan yang perlu ataupun tidak untuk dijawab (Hastuti, 2023) Sementara itu, direktif mencakup tuturan permohonan, permintaan, Nurhidayati, dkk. (2022, hlm. 298) menjelaskan bahwa tuturan dapat diklasifikasikan sebagai lokusi direktif jika memiliki bentuk berupa permintaan, permohonan, atau perintah. Maka dapat disintesis bahwa lokusi berkaitan dengan menyampaikan ide, gagasan dan deskripsi yang terbagi atas pernyataan, pertanyaan, dan perintah.

Ilokusi merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang berhubungan keinginan penutur. Verschueren (1998, hlm. 23) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi menitikberatkan pada kegiatan, pekerjaan, atau aktivitas yang mengacu pada penutur maupun tuturannya sebagai bentuk daya tutur. Tindak tutur Ilokusi fokus pada maksud

tuturan dengan memperhatikan konteks dan kondisi kebenaran (Tsabita, dkk 2024). Maksud yang diucapkan penutur tidak semata-mata ditafsirkan berdasarkan definisi, tetapi memperhatikan hal-hal di luar tuturan dan kebahasaan. Searle (1979) membaginya menjadi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Selaras dengan kajian tersebut, Saputro, dkk (2023) juga membagi ilokusi dengan pengklasifikasian yang serupa. Searle (1979) menyatakan asertif meliputi ujaran berbentuk identifikasi, klasifikasi, penjelasan, dan pendapat sehingga Sebagian besar mencakup pada penyampaian tuturan berupa informasi sementara direktif mengandung makna permohonan, permintaan, dan perintah. Sementara itu, Leech(1983) menyatakan bahwa komisif secara umum menitikberatkan makna berupa keharusan, perjanjian, dan aturan yang mengikat. Maka tindak tutur komisif menuturkan makna syarat di dalamnya. Ilokusi ekspresif berkaitan dengan perasaan penutur. Ekspresif adalah bentuk pernyataan ekspresi psikologi dan perasaan seseorang (Searle, 1979, hlm. 15). Ekspresi yang ditunjukkan bisa berupa perasaan senang, sedih, Syukur dan ungkapan terima kasih. Deklaratif meliputi maksud untuk mengemukakan perubahan, baik kondisi maupun situasi. (Frandida & Idawati ,2020, hlm. 67). Sementara itu, Leech (1983) menuturkan bahwa deklaratif bersifat mengemukakan perubahan. Dari beberapa kajian sebelumnya, dapat disintesis bahwa ilokusi merupakan tuturan yang fokus kegiatan menyampaikan tuturan yang dilihat dari konteks dan situasi yang terbagi atas asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Selain itu, terdapat pula jenis tindak tutur yakni perlokusi. Perlokusi perlokusi adalah jenis tindak tutur yang terfokus pada pengaruh tuturan. Tindak tutur perlokusi berpedoman pada tindakan untuk mengujar dengan mengintegrasikan makna semantik yang mempengaruhi lawan tutur (Sulistyo, 2013). Melalui perlokusi, seorang penutur dapat mengetahui sejauh mana daya pengaruh yang ditimbulkan. Perlokusi sangat beranekaragam, misalnya ketakutan, terlapor, lega, senang, termotivasi, marah, sedih, dan senang (Fatihah & Utomo, 2020). Perlokusi dibagi atas beberapa klasifikasi. Dalam penelitian Nurfadhila, dkk. (2021) dan Hastuti, dkk (2023) terdapat pembagian jenis tindak tutur perlokusi berupa 1) verbal atau ujaran, 2) nonverbal atau tindakan, dan 3) verbal nonverbal atau ujaran yang disertai dengan tindak. Maka dapat disintesis bahwa perlokusi berkaitan dengan memberikan pengaruh pada lawan tutur yang terbagi menjadi verbal, non verbal serta verbal non verbal.

Bahan atau materi ajar memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar adalah perangkat atau alat berupa materi, metode, dan batasan-batasan dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengevaluasi dan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Magdalena, dkk., 2020). ini menjelaskan bahwa pembelajaran harus dikemas melalui wujud instruksional yang memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan pedoman yang harus diikuti. Bahan ajar berupa perangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkup yang memungkinkan siswa untuk belajar (Daryanto, 2013). Magdalena, dkk. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahan ajar wajib untuk mudah dipahami, relevan dengan situasi terbaru, mudah diakses, korelasional dengan bahan sebelum dan yang akan datang, dan bermanfaat bagi peserta didik. Pendapat tentang karakteristik bahan ajar juga disampaikan oleh Tarigan (2014) yang mengharuskan bahan ajar memiliki karakteristik (1) merefleksikan satu pandangan yang jauh lebih luas, (2) memiliki satu referensi dan pustaka yang sistematis, (3) mengandung pokok yang selaras, (4) menginterpretasikan model, metode, dan media ajar, (5) memberikan asesmen, dan (6) menyajikan pengayaan dan evaluasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ajar adalah materi yang disiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan kriteria dan tujuan tertentu.

Teks editorial atau lebih dikenal dengan tajuk atau secara lengkap tajuk rencana

dipahami sebagai sebuah karya tulis redaksi media massa cetak yang mengandung opini media terhadap suatu peristiwa penting yang terjadi di masyarakat atau negara tertentu. Isi teks editorial berupa opini yang mengungkapkan aspirasi, pendapat, dan sikap terhadap permasalahan yang ada di masyarakat (Sumadiria, 2005). Teks editorial adalah teks yang berisi pendapat pribadi seseorang terhadap suatu isu/masalah aktual. Isu tersebut meliputi masalah politik, sosial, ataupun masalah ekonomi yang memiliki hubungan secara signifikan dengan politik. Teks jenis ini secara teratur muncul di koran atau majalah (Fauziati, 2018). Sumadiria (2005) membagi kriteria pemilihan topik dalam teks editorial yang baik mencakup enam hal. Enam hal tersebut adalah pertama, memiliki daya tarik yang berasal dari sifat topik yang kontroversial dan aktual. Kedua, topik berlandaskan asas dan filosofi penerbitan pers. Ketiga, topik sesuai dengan kualifikasi dari media penerbit. Keempat, topik berpijak kepada kaidah dan nilai standar jurnalistik. Kelima, topik tidak bertentangan dengan aspek ideologis, aspek yuridis, aspek sosiologis, dan aspek etis yang terdapat dalam masyarakat atau bangsa. Keenam, topik senantiasa berorientasi kepada nilai-nilai luhur peradaban universal seperti kemanusiaan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kesetaraan, persaudaraan, demokrasi, transparansi, penegakan supremasi hukum (Sumadiria, 2005). Maka, dapat disimpulkan bahwa teks editorial merupakan teks berupa tanggapan dan opini yang sering ditemui di surat kabar dan tajuk yang membahas isu atau peristiwa yang aktual.

Penelitian ini didasarkan pada pemanfaatan hasil analisis tindak tutur tayangan Youtube Guru Gembul berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay itu Makanan Sehat... Asal* sebagai bahan ajar teks editorial. Tsabita, dkk (2024) pernah melakukan kajian mengenai tindak tutur ilokusi pada Guru Gembul namun hanya terbatas pada analisis tanpa pemanfaatannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro, dkk (2023) yang mengkaji pemanfaatan tindak tutur pada pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh, penelitian terfokus pada pemanfaatan secara spesifik hasil analisis tindak tutur sebagai bahan ajar teks editorial di SMK. Selain itu, Hastuti, dkk (2023) juga melakukan penelitian dengan tentang pemanfaatan tindak tutur sebagai bahan ajar namun terfokus pada pemanfaatan sebagai bahan ajar teks anekdot.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur yang terdapat dalam dialog Guru Gembul dan Ade Rai dalam tayangan Youtube yang berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay itu Makanan Sehat... Asal* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks editorial.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Metode deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis tidak tutur pada tayangan kanal Youtube Guru Gembul berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay itu Makanan Sehat... Asal* lalu diklasifikasikan sesuai bentuk tindak tutur berdasarkan kajian teori. Kajian dalam penelitian kualitatif dalam penelitian deskriptif terfokus pada fakta dan keadaan sebenarnya (Syamsudin & Damaianti, 2006). Penelitian kualitatif deskriptif mengharuskan peneliti mendefinisikan peristiwa dan kejadian pada objek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik yang menitikberatkan pendeskripsian kejadian tanpa rangsangan. (Leavy, 2017 hlm. 39). Data penelitian berupa tuturan dalam tayangan di kanal Youtube Guru Gembul berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay itu Makanan Sehat... Asal* dan juga hasil wawancara dengan dua guru bahasa Indonesia di SMKN 2 Karanganyar. Sumber data penelitian ini berasal dari tayangan youtube Guru Gembul berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay itu Makanan Sehat... Asal*

dan informan yakni guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Karanganyar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyimak dan mencatat tuturan pada tayangan yang dianalisis. Sementara itu, Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan berdasarkan pada model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) terdiri atas empat tahapan yakni 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) menampilkan data, 4) simpulan..

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Klasifikasi Tindak Tutur

Hasil analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada percakapan antara Guru Gembul dan Ade Rai dalam tayangan di kanal Guru Gembul yang berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang Dan Siomay Itu Makanan Sehat... Asal* menunjukkan perbedaan signifikan pada tiap klasifikasinya. Hasil pengumpulan data setelah analisis didapatkan 146 tindak tutur lokusi, 138 tindak tutur ilokusi, 94 tindak tutur perlokusi.

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi dibedakan menjadi tiga yang terdiri atas pernyataan (deklaratif), pertanyaan (interogatif), dan perintah (direktif). Dari hasil analisis tersebut di dapatkan data yang dapat dimanfaatkan dalam bentuk bahan ajar dalam pembelajaran teks editorial di SMK. Tindak tutur lokusi dalam tayangan berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang Dan Siomay Itu Makanan Sehat... Asal* terdiri atas pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Berikut contoh tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam percakapan.

Data 1

Ade Rai : Nah kita bisa langsung prediksi akan terjadi prematur kematian meningkat di Indonesia, itu makanya disebut yang namanya life ekspektasi atau yang namanya usia harapan hidup menjadi rendah. Tapi dengan sekarang dengan adanya teknologi memungkinkan kita ga mati dulu.

Guru Gembul : Hehehehe

Ade Rai : Ditahan biar lebih lama

Konteks : Guru Gembul dan Ade Rai sedang membahas mengenai pola hidup yang *sedentary* dari masyarakat Indonesia dan menghubungkannya dengan usia harapan hidup.

Ade Rai menuturkan bahwa terjadi kecenderungan kematian dini di Indonesia cukup tinggi. Ade menuturkan pernyataan bahwa angka harapan hidup di Indonesia tidak panjang. Ini merupakan bentuk lokusi berupa pernyataan yang berisi penegasan terhadap pernyataannya. Guru Gembul sebagai pendengar merespon dengan celetukan perlokusi "hehehehe" sebagai ungkapan paham dan mengerti dari pernyataan Ade Rai.

Data 2

Guru Gembul : *Pak, dengan proporsi dan porsi tubuh saya yang seperti ini dan gaya hidup yang kurang lebih mungkin Pak Ade bisa membayangkan seperti apa. Jujur ya, dengan seluruh pengetahuan dan kesadaran yang Pak Ade tahu, berapa batas maksimal usia saya?*

Ade Rai : Oh kita tidak bisa bilang seperti itu, karena semuanya bergantung pada ulah perilaku kita untuk merubahnya atau tidak Misalkan dengan tidak berubah begitu ceritanya.

Konteks : Guru Gembul memiliki fisik yang cukup gemuk sehingga diasosikan memiliki kecenderungan tinggi terhadap penyakit atau umur yang tidak panjang sehingga bertanya pada Ade Rai yang seorang ekspertis di bidang kesehatan soal kemungkinan usia maksimalnya.

Ucapan Guru Gembul merupakan bentuk tuturan lokusi berupa pertanyaan. Guru Gembul memberikan pertanyaan secara spesifik untuk memancing respon dari Ade Rai mengenai asumsi usia yang ia bisa capai. Guru Gembul secara direktif meminta jawaban dengan penuh kejujuran oleh seorang Ade Rai. Ade Rai merespon menggunakan ilokusi komisif atau bersyarat dimana usia tidak bisa diukur sedemikian karena terikat oleh pola hidup dan keinginan untuk menjadi lebih sehat.

Data 3

Guru : Hmm
Gembul

Ade Rai : *Jadi hanya tidur pada istirahat, begitu kita bangun, dia udah kerja lagi. Ayo coba ngobrol dengan pankreas kita. Coba pankreas kita punya mulut dan dia bisa ngobrol, dia pasti akan minta ampun sama kita dan bilang "Kapan saya dikasih?" .Makanya kenapa ada bulan Ramadhan, aduh bersyukur banget, bersyukur bersyukur banget....*

Guru : Hmm
Gembul

Konteks : Guru Gembul dan Ade Rai sedang membahas mengenai kondisi pankreas manusia saat pola makan seseorang berantakan dan tidak mengatur makanan yang dimakan.

Ucapan Guru Gembul disini memberikan gestur paham dengan suara "hmm" yang membuat Ade Rai memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai keadaan pankreas. Disini Ade Rai secara direktif meminta orang-orang untuk ngobrol atau secara harfiah memperhatikan kondisi kesehatan pankreas masing-masing. Ujaran direktif ini ditujukan secara umum kepada seluruh penonton dan bukan spesifik pada Guru Gembul saja sebagai lawan tutur Ade Rai disini. Tuturan Direktif tersebut membuat Guru Gembul menuturkan gestur perlokusi berupa "hmm" sebagai bentuk kephahaman atas apa yang disampaikan Ade Rai.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam percakapan Guru Gembul dan Ade Rai dalam tayangan Youtube yang berjudul Ade Rai : Ternyata

Bakso, Nasi Padang, dan Siomay Itu Makanan Sehat... Asal didapatkan total 146 tindak lokusi tutur yang terbagi menjadi tindak tutur lokusi direktif, ilokusi dan perlokusi. Ditemukan tindak tutur lokusi deklaratif atau pernyataan dengan 68 tuturan dan presentase 46,6%. lokusi interogatif dengan 64 tuturan dan presentase 43,8% serta lokusi direktif atau perintah dengan jumlah 14 tuturan dan presentase 9,7. Lokusi berupa pernyataan memiliki jumlah paling banyak dengan total 46,6% dari total 146 tuturan lokusi yang terdapat dalam tayangan yang dianalisis. Data ini menjadi dominan karena dalam video berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang , dan Siomay Itu Makanan Sehat... Asal* memuat banyak informasi dan penjelasan mengenai tips mengonsumsi makanan pinggit jalan secara aman dan informasi perihail data kesehatan. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Hastuti (2023) yang berjudul *Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Film Ngeri-nger Sedap Karya Bene Dionysius* dimana didapatkan data dominan pada tindak tutur lokusi senilai 62,% berupa pernyataan. Persamaan lainnya juga dalam data lokusi direktif merupakan jumlah data paling sedikit yakni 15,7% sedangkan dalam penelitian ini senilai 9,75 saja. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada objek penelitian yang digunakan dimana pada penelitian Hastuti (2023) menggunakan film *Ngeri-Ngeri Sedap* sedangkan penelitian ini menggunakan tayangan Youtube Guru Gembul yang berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay Itu Makanan Sehat... Asal*. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenasari (2024) dengan judul *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi Dalam Acara Podcast Log In X Close The Door* yakni pada temuan lokusi yang sama-sama memiliki bentuk berupa pernyataan, pertanyaan dan informasi. Klasifikasi tindak tutur lokusi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Klasifikasi Tindak Tutur Lokusi

No	Klasifikasi Tindak Tutur Lokusi	Jumlah	Presentase
1	Deklaratif (pernyataan)	68	46,5%
2	Interogatif (pertanyaan)	64	43,8%
3	Perintah (direktif)	14	9,7%
Jumlah		146	100%

b. Tindak Tutur Ilokusi

Hasil penelitian terdapat bentuk tindak tutur ilokusi berupa asertif, komisif, direktif, ekspresif serta deklaratif. Dari hasil analisis, klasifikasi tuturan yang berupa tindak tutur ilokusi didapatkan sejumlah 138 tuturan yang terbagi atas beberapa jenis. Setelah dianalisis, tuturan berupa ilokusi asertif didapatkan total 80 tuturan dengan presentase 57,9% dari total tindak tutur ilokusi yang didapatkan. Bentuk tuturannya berupa pendapat, pemberitahuan, penginformasian, penjelasan, asumsi, pendeskripsian, prediksi, dan pengidentifikasian. Sementara itu, pada tindak tutur direktif didapatkan total 20 tuturan dengan presentase 14,4%. Lalu ditemukan 17 tindak tutur ilokusi komisif dengan presentase 12,3%, 12 data ilokusi ekspresif dengan presentase 8,6%, dan 9 data ilokusi deklaratif dengan presentase 6,9%. Dari data yang dianalisis terdapat presentase 57,9% tindak tutur ilokusi asertif yang menjadikannya dominan dibandingkan dengan data lainnya. Tuturan ini menjadi memiliki jumlah terbanyak dikarenakan dalam tayangan

dalam video berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang Dan Siomay Itu Makanan Sehat... Asal* memuat berbagai informasi sehingga banyak terdapat tuturan berupa pendapat, pemberitahuan, informasi, pernyataan, penjelasan, prediksi, dan pengidentifikasian.

Data 4

Guru : Iya

Gembul

Ade Rai : *Jadi membutuhkan orang yang sehat lebih banyak daripada yang sakit. Jadi faktanya orang-orang yang, jadi kalau misalkan orang yang seperti saya, pola hidup yang baik hahaha. Pola hidup yang kurang baik dan agak kurang sebagainya itu sebenarnya membebani masyarakat.*

Guru : Membebani ekonomi masyarakat karena BPJS adalah
Gembul mereka yang bikin masalahnya.

Konteks : Guru Gembul dan Ade Rai sedang membahas mengenai fakta bahwa BPJS menggunakan sistem subsidi silang yang artinya iuran semua orang baik sakit maupun sehat digunakan untuk membayar tagihan orang yang berobat.

Ucapan Ade Rai membahas mengenai kebiasaan seseorang yang tidak menjaga pola hidupnya adalah beban masyarakat merupakan bentuk ilokusi asertif karena berupa opini. Tuturan ini tentunya memiliki tujuan sindiran agar orang-orang yang belum menjaga pola hidup bisa mulai memperbaiki kesehatannya. Dalam konteks ini, Guru Gembul menegaskan lagi tuturan Ade Rai dalam ilokusi asertif bahwa beban yang dimaksud adalah beban ekonomi karena harus membayar iuran BPJS.

Data 5

Ade Rai : *Makanya salah satu yang saya bilang kemarin, minum cuka apel atau perasan jeruk sebelum kita makan karbo. Peres aja lemonnya, pakai air hangat habis itu minum begitu kelar baru kita makan tuh baksonya sehingga lonjakan gula darahnya lebih lambat.*

Guru : Oh begitu.
Gembul

Ade Rai : Atau cuka apel misalnya.

Konteks : Guru Gembul dan Ade Rai sedang membahas mengenai tips makan bakso agar tidak terjadi lonjakan insulin.

Ujaran Ade Rai menyampaikan perintah untuk mengawali makan bakso dengan meminum perasan lemon atau cuka apel terlebih dahulu agar insulin tidak naik. Ujaran ini termasuk dalam ilokusi direktif karena meminta penonton melakukan tindakan. Guru Gembul menjawab "oh begitu" merupakan tuturan perlokusi dimana maksud dari tuturan tersebut menunjukkan pemahaman atas pernyataan Ade Rai.

Data 6

Guru : Aduhh.... Saya jadi kasihan.
Gembul

Ade Rai : *Nah maksud saya cukup dengan hanya merubah mindset cara pandang itu, nah pada saat itu kita sadar bahwa ternyata oh iya benar ya saya harus olahraga. Sama ibaratnya kalau bertanya misalnya "memang bener ya sahur sholat lima kali? Bisa gak tiga kali atau dua kali aja, atau kalau ada waktu aja atau kalau ada temen, nanti kalau ada yang motivasi saya saya sholat."*

Guru : Hmm
Gembul

Konteks : Guru Gembul dan Ade Rai sedang membahas mengenai badan yang memiliki kemiripan seperti pacar.

Ujaran Ade Rai menyampaikan tuturan ilokusi komisif berupa syarat sederhana menyadarkan seseorang untuk olahraga hanya terjadi saat mindsetnya sudah terjadi atau sakit. Dalam hal ini terdapat hasil dan syarat dimana seseorang itu paham pentingnya olahraga saat sudah belajar atau pada saat sakit saja. Guru Gembul menuturkan gestur "hmm" sebagai bentuk kepehaman atas pernyataan Ade Rai.

Data 7

Ade Rai : Jadi saya contoh gambaran misalnya saya diundang sama mas Guru Gembul pergi ke rumah, anggap saja diundang ke rumah di Bandunglah ya

Guru Gembul : Ya

Ade Rai : Kenapa saya diundang kerumah bandung? Kebetulan saya habis dari Jakarta tadi. Saya naik mobil dan dipersilahkan ke ruang tamu suruh duduk lalu mas guru tanya sama saya "Mas Ade mau makan apa? Gak papa saya bikin kopi" "Boleh makasih".

Konteks : Ade Rai sedang memberikan contoh percakapan ajakan untuk berbincang dalam sinair oleh Guru Gembul kepada Ade Rai.

Ade menuturkan contoh percakapan dimana dalam cerita tersebut Ade Rai mengujarkan tuturan ilokusi ekspresif berupa ucapan terima kasih pada Guru Gembul yang membuatnya kopi. Dalam hal ini, tuturan ilokusi ekspresif berupa ucapan terima kasih merupakan bentuk ekspresi Ade Rai pada Guru Gembul yang telah menawarkan makanan dan membuat kopi di dalam ceritanya.

Data 8

Guru Gembul : Hahahaha.

Ade Rai : *Kita tidak pernah membutuhkan hal itu karena kita tahu bahwa kecerdasan kebersihan yang tinggi, sikat gigi, mandi keramas itu adalah sebuah syarat. Sama juga saya*

bilang, kalau membersihkan badan luar itu namanya mandi, membersihkan badan dalam itu olahraga dan diet.

Guru Gembul Oh iyaya,

Konteks : Ade Rai sedang menuturkan sebuah cerita fiksi hasil wawancaranya pada orang-orang yang memegang rekor MURI sebagai pemenang lomba paling konsisten sikat gigi.

Ade mengujarkan tuturan deklarasi bahwa seseorang tidak membutuhkan sebuah rekor untuk rajin sikat gigi. Ade mengujarkan ilokusi deklaratif dalam wujud pernyataan bahwa membersihkan diri luar disebut mandi sementara menyehatkan badan dari dalam caranya adalah olahraga dan diet. Ini termasuk ilokusi deklaratif karena bukan berupa pendapat atau fakta namun sebuah deklarasi dan pernyataan dari seorang Ade Rai. Guru Gembul sebagai lawan tutur menjawab “oh iyaya” sebagai respon kepehaman atas pernyataan Ade Rai.

Klasifikasi tuturan berupa tindak tutur ilokusi didapatkan sejumlah 138 tuturan yang terbagi atas beberapa jenis. Setelah dianalisis, tuturan berupa ilokusi asertif didapatkan total 80 tuturan dengan presentase 57,9% dari total tindak tutur ilokusi yang didapatkan. Bentuk tuturannya berupa pendapat, pemberitahuan, penginformasian, penjelasan, asumsi, pendeskripsian, prediksi, dan pengidentifikasian. Sementara itu, pada tindak tutur direktif didapatkan total 20 tuturan dengan presentase 14,4%. Lalu ditemukan 17 tindak tutur ilokusi komisif dengan presentase 12,3%, 12 data ilokusi ekspresif dengan presentase 8,6%, dan 9 data ilokusi deklaratif dengan presentase 6,9%. Dari data yang dianalisis terdapat presentase 57,9% tindak tutur ilokusi asertif yang menjadikannya dominan dibandingkan dengan data lainnya. Tuturan ini menjadi memiliki jumlah terbanyak dikarenakan dalam tayangan berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay Itu Makanan Sehat... Asal* memuat berbagai informasi sehingga banyak terdapat tuturan berupa pendapat mengenai kesehatan, pemberitahuan penggunaan BPJS, informasi mengenai metabolisme tubuh, pernyataan, penjelasan, prediksi, dan pengidentifikasian mengenai kesehatan oleh Ade Rai maupun Guru Gembul.

Penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya oleh Haq & Saddhono (2024) yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Pertama Calon Presiden Republik Indonesia 2024* dimana sumber data didapatkan tayangan pada platform Youtube. Perbedaan kedua penelitian ini adalah data yang ditemukan dimana pada penelitian ini ditemukan keseluruhan bentuk ilokusi yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif sedangkan pada penelitian terdahulu hanya ditemukan tindak tutur ilokusi direktif, komisif, dan ekspresif. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umat & Utomo (2024) yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri Noer* (Kajian Pragmatik) dimana sama-sama menemukan tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif di dalam data yang diteliti. Hanya saja penelitian ini menjelaskan konteks dan fungsi tindak tutur sedangkan pada

penelitian terdahulu hanya menampilkan analisis klasifikasi saja. Adapun klasifikasi rinci bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

No	Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah	Presentase
1	Asertif	80	57,9%
2	Direktif	20	14,4%
3	Komisif	17	12,3%
4	Ekspresif	12	8,6%
5	Deklaratif	9	6,8%
Jumlah Tindak Tutur		138	100%

c. Tindak Tutur Perlokusi

Sementara itu, dari hasil analisis terdapat tuturan berupa tindak tutur perlokusi sejumlah 94. Tuturan ini terbagi atas perlokusi verbal dengan jumlah 45 data dan presentase 47,8%, perlokusi non verbal dengan jumlah 42 data dan presentase 44,6% serta perlokusi verbal non verbal dengan jumlah 7 data dan presentase 7,6%. Tindak tutur berupa verbal memiliki jumlah terbanyak dengan 45 data dan presentase 47,8%. Tuturan perlokusi verbal dalam tayangan dalam video berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang Dan Siomay Itu Makanan Sehat... Asal* memuat respon, jawaban, perseujuan, penolakan dan kepaahaman. Tingginya jumlah lokusi deklaratif dan ilokusi asertif tentu memengaruhi jumlah tuturan perlokusi di dalamnya.

Data 9

Ade Rai : Tapi masalahnya memperbaiki komposisi tubuh. Contohnya masalah yang paling sederhana saja misalnya. *Jadi kalau saya tanya, tulang bagusnya kuat atau lemah?*

Guru Gembul : Kuat.

Ade Rai : Kuat betul. *Kalau kita punya lemak bagusnya dia tinggi banyak atau ndak terlalu tinggi?*

Guru Gembul : Hanya cukup.

Konteks : Guru Gembul dan Ade Rai sedang membicarakan tentang pentingnya komposisi tubuh yang terdiri dari tulang, otot, dan lemak.

Ade Rai mengajukan dua kali tuturan lokusi berupa pertanyaan kepada Guru Gembul sebagai lawan tutur. Ade Rai menuturkan pertanyaan mengenai presentase komposisi tulang, otot, dan lemak yang baik dalam tubuh, Guru Gembul dua kali merespon dengan jawaban langsung tanpa gestur berupa tuturan verbal.

Data 10

Guru Gembul : Membebani ekonomi masyarakat karena BPJS adalah mereka yang bikin masalahnya.

Ade Rai : Yah kalau kita mau lompat dalam kesimpulan itu boleh (sambil tertawa).

Guru : Hahahaha (tertawa)
Gembul

Konteks : Guru Gembul dan Ade Rai membicarakan mengenai cara kerja BPJS sebagai asuransi subsidi silang dimana membuat orang lain yang sehat juga menanggung beban orang yang berobat.

Guru Gembul menuturkan tuturan ilokusi asertif berupa pernyataan bahwa orang sakit membebani ekonomi masyarakat lain karena sistem BPJS. Ade Rai merespon dengan tuturan berupa perlokusi verbal non verbal menyetujui pernyataan Guru Gembul sambil tertawa. Guru Gembul pun merespon lagi dengan tawa dimana ini termasuk dalam perlokusi non verbal.

Data 11

Guru : Membebani ekonomi masyarakat karena BPJS
Gembul adalah mereka yang bikin masalahnya.

Ade Rai : *Yah masya kita mau lompat dalam masyarakat itu boleh (sambil tertawa)*

Guru : Hahaha (tertawa)
Gembul

Konteks : Guru Gembul dan Ade Rai sedang membahas mengenai orang yang sakit dalam klaim BPJS membebani asyarakat lain secara ekonomi.

Guru Gembul mengujarkan sebuah tuturan ilokusi Asertif. Ia berpendapat bahwa orang yang sakit yang ditanggung oleh BPJS membebani ekonomi masyarakat lain. Ade Rai merespon memberikan persetujuan atas pendapat Guru Gembul yang diiringi tawa gestur merasa bahwa yang dikatakan Guru Gembul adalah sesuatu yang cukup berani sehingga termasuk dalam tuturan perlokusi verbal non verbal.

Dari hasil analisis, data yang terdapat tuturan berupa tindak tutur perlokusi sejumlah 94. Tuturan ini terabagi atas perlokusi verbal dengan jumlah 45 data dan presentase 47,8%, perlokusi non verbal dengan jumlah 42 data dan presentase 44,6% setrta perlokusi verbal non verbal degan jumklah 7 data dan presentase 7,6%. Tindak tutur berupa verbal memiliki jumlah terbanyak dengan 45 data dan presentae 47,8%. Tuturan perlokusi verbal dalam tayangan berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay Itu Makanan Sehat... Asal* memuat respon, jawaban, perseujuan, penolakan dan kepaahaman. Tingginya jumlah penggunaan perlokusi verbal maupun non verbal dipengaruhi oleh banyaknya tuturan berupa pertanyaan dan penyampaian informasi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Simartama & Agustina (2022) yang berjudul *Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye* dimana sama-sama menemukan bentuk tuturan perlokusi berupa verbal dan non verbal. Selain itu, bentuk perlokusi verbal yang dtitemukan juga sama-sama berbentuk persetujuan dan

penolakan. Perlokusi non verbal yang ditemukan juga sama-sama memiliki bentuk gestur berupa tawa dan anggukan kepala. Perbedaan dua penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan dimana penelitian Simartama & Agustina (2022) menggunakan metode kualitatif deskriptif sementara penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif induktif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Salsabila, dkk (2021) yang berjudul *Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film Imperfect Karya Ernest Prakasa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia* dimana dalam hasil penelitian tersebut sama-sama ditemukan perlokusi berbentuk persetujuan dan penolakan. Sementara itu, perbedaan pada dua penelitian ini adalah klasifikasi yang digunakan dimana penelitian Salsabila, dkk (2021) membagi perlokusi menjadi representatif, ekspresif, deklaratif, dan komisif sementara penelitian ini membagi klasifikasinya dalam verbal, non verbal serta verbal non verbal. Dalam data yang didapatkan, hasil analisis tindak tutur perlokusi yang terbagi menjadi verbal, non verbal dan verbal non verbal dapat dilihat di dalam tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Klasifikasi Tindak Perlokusi

No	Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi	Jumlah	Presentase
1	Verbal	45	47,8%
2	Non Verbal	42	44,6%
3	Verbal Non Verbal	7	7,6%
Jumlah Tindak Tutur		94	100%

2. Pemanfaatan Hasil Analisis Tindak Tutur

Dari klasifikasi yang dilakukan, terdapat total 378 tindak tutur dalam tayangan dalam video berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang Dan Siomay Itu Makanan Sehat... Asal*. Tindak tutur ilokusi asertif memiliki data terbanyak dengan 80 data atau 21% dari total tuturan yang ditemukan. Sementara itu, perlokusi verbal non verbal memiliki jumlah paling sedikit dengan 7 data atau hanya 1,8% dari total tindak tutur yang didapatkan melalui analisis. Dari hasil analisis tersebut dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks editorial. Berikut contoh analisis tuturan yang telah dilakukan dan pemanfaatannya dalam pembelajaran teks editorial.

Lokusi dapat digunakan sebagai bekal untuk memahami bentuk opini, ide, isu dan informasi yang disampaikan penutur. Ilokusi bisa digunakan untuk maksud dan tujuan tuturan yang disampaikan. Sementara perlokusi dapat digunakan sebagai acuan tingkat kephahaman siswa melalui respon dan umpan balik yang diberikan. Pemanfaatan hasil analisis tindak tutur dapat dimanfaatkan sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran teks editorial. Pemanfaatan hasil analisis tindak tutur pada video berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang Dan Siomay Itu Makanan Sehat... Asal* dalam mencapai tujuan pembelajaran teks editorial dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4 Pemanfaatan Pemanfaatan Hasil Analisis Tindak Tutur Pada Tujuan

Pembelajaran

TP	<i>Pemanfaatan Hasil Analisis Tindak Tutur Pada Tujuan Pembelajaran</i>
12.1	Hasil analisis tindak tutur dapat dimanfaatkan sebagai bekal pemahaman untuk bisa menangkap isu terkini terutama dari media digital yang disimak oleh siswa. Hasil analisis dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dan referensi dalam memahami isi dan konteks bahan ajar teks editorial.
12.2	Hasil analisis dapat dimanfaatkan untuk menajamkan persepsi dalam menanggapi isi dan muatan dalam teks editorial yang berupa argumentasi, fakta serta opini sehingga meningkatkan validitas argument dan opini yang digunakan siswa. Hasil analisis dapat dijadikan contoh dalam menulis teks editorial yang kritis.
12.3	Hasil analisis dapat menambahkan kemampuan berpendapat, ketajaman argumen dan kuantitas diksi dalam menulis teks editorial melalui tindak tutur sehingga mampu mengkreasi karya yang lebih sistematis.

Pemanfaatan hasil analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada tayangan Youtube Guru Gembul yang berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay Itu Makanan Sehat...Asal* pembelajaran teks editorial bisa digunakan untuk pemenuhan kemampuan literasi siswa yakni membaca. Analisis tindak tutur meliputi teks sehingga menambahkan kemampuan siswa dalam menangkap opini, argumen dan isu yang digunakan dalam pembelajaran teks editorial. Penggunaan hasil analisis sebagai bahan ajar sesuai tujuan pembelajaran 12. 1 yakni dimanfaatkan sebagai bekal pemahaman untuk bisa menangkap isu terkini terutama dari media digital yang disimak oleh siswa. Tujuan pembelajaran 12. 1 mewajibkan peserta didik menganalisis isu yang diangkat dan menilai akurasi informasi dari editorial di media elektronik atau digital yang disimakinya ini sangat selaras untuk dijadikan bahan ajar karena penelitian ini menggunakan sumber data berbasis digital yakni platform Youtube.

Pemanfaatan hasil analisis tindak tutur pada tujuan pembelajaran 12. 2 dimana peserta didik diajak untuk mengidentifikasi bias informasi menilai tujuan editorial, dan menanggapi isi editorial (pro maupun kontra) di media elektronik atau digital yang disimakinya tentu relevan dengan tindak tutur yang diteliti. Dengan memanfaatkan hasil analisis penelitian ini, siswa akan memiliki tambahan kosakata, diksi dan interpretasi mendalam sebelum mempresentasikan argumen. Siswa juga bisa menggunakan hasil analisis ini sebagai acuan membedakan makna tuturan sebagai sumber informasi yang digunakan untuk mengkreasi sebuah teks editorial. Pada tujuan pembelajaran 12.3, peserta didik dituntut untuk mengkreasi dan menyajikan pendapat secara sistematis dan kreatif dalam bentuk editorial disertai argumen logis dan data akurat untuk menanggapi isu aktual. Hasil analisis tindak tutur pada penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan pembuatan pendapat karena pada tuturan ini terdapat banyak tuturan berupa pernyataan, argumen, informasi atau data serta prediksi sehingga menambah referensi metode penyampaian argumen yang bisa digunakan oleh siswa.

Selaras dengan penelitian Hastuti (2023), penelitian ini juga telah menggunakan uji validitas kelayakan materi ajar dari hasil analisis tindak tutur yang digunakan dengan nilai rata-rata 94,2 dan dikategorikan sangat layak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pemanfaatan dimana penelitian ini spesifik mengaji pada relevansi tindak tutur dengan teks edotirial sedangkan penelitian sebelumnya terfokus pada teks anekdot. Validitas materi ajar yang disiapkan melalui analisis tindak tutur pada tayanga berjudul *Ade Rai : Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay Itu Makanan Sehat...Asa* meliputi validitas 93,7 poin , kegrafikan 96,8 dan kebahasaan 92,15 sehingga dikategorikan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Peneitian sebelumnya oleh Saputro, dkk (2023) juga menyatakan bahawa tindak tutur dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatannya meliputi bahan bacaan dan literasi linguistik peserta didik yang menjadi pegangan untuk mempermudah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaaan kedua penelitian ini terletak pada pemanfaatannya dimana penelitian sebelumnya hanya menjadikan hasil analisis tidak tutur sebagai bahan baacaan dan literatur sementara penelitian ini terfokus pada meningkatkan ketajaman dalam menangkap, mengolah dan menyampaikan data dan argumen dalam teks ediorial.

Hasil uji validitas bahan ajar teks editorial yang dilakukan oleh dua guru bahasa Indonesia di SMK 2 Karanganyar mencakup nilai pada validitas materi, kualitas sajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Materi dapat dikatakan sangat layak untuk digunakan sabagai bahan ajar harus memiliki rentang poin 76-100. Materi dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar apabila memiliki rentang poin 51-75. Lalu materi ajar dikatakan tidak layak apabila memiliki rentang poin penilaian 26-50 dan sangat tidak layak pada rentang poin 0-25. Pada uji validitas materi yang dilakukan oleh dua guru bahasa Indonesia di SMKN 2 Karanganyar, diperoleh nilai validitas materi senilai 93,7 poin. Sementara itu,, nilai kebahasaan didapatkan 92,15 poin serta nilai kegrafikan 96,8 poin. Dari keseluruhan nilai dari empat unsur yang diujikan, didapatkan semuanya dikatakan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks editorial di SMK.

Simpulan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tayangan YouTube Guru Gembul berjudul *Ade Rai: Ternyata Bakso, Nasi Padang, dan Siomay Itu Makanan Sehat... Asal* mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi didominasi bentuk deklaratif sebanyak 68 data (46,5%), ilokusi didominasi bentuk asertif sebanyak 80 data (57,9%), sedangkan tindak tutur perlokusi didominasi bentuk verbal sebanyak 45 data (47,8%). Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan dalam tayangan tersebut relevan dan layak digunakan sebagai bahan ajar teks editorial. Peserta didik dapat diarahkan untuk menganalisis maksud tuturan, fungsi bahasa, dan dampak tuturan dalam konteks komunikasi nyata. Bahan ajar yang didasarkan pada hasil klasifikasi tindak tutur ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami argumentasi, fakta, opini, dan respon dalam teks editorial. Slain itu, penggunaan media digital juga berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR : Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesusastraan*, 10 (1), 73-87.

- Amrina, R. dkk (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia Dalam Kanal Youtube "Literasi Untuk Indonesia." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(2), 45-63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Astara, B. Trisfayani. Rahayu, R. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film (Generasi Micin vs Kevin). *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* , 2(4) 9-22.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatihah, A. C. & Utomo, A. P. Y., N. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpres Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Frandika, E., & Idawati. (2020).). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)." *Jurnal Pena Literasi*, 3(2), 61-69. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/pl.3.2.61-69>
- Gita, M. M. & Pratiwi, D. R. . (2023). Analisi Tindak Tutur Agus Yudhoyono Dalam Podcast Deddy Corbuzier. *Dieksis* (6(2), 185-202
- Hastuti, N. P., Setiawan, B, & Chaesar, A. S. S.. (2023). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Film Ngeri-ngeri Sedap Karya Bene Dionysius. *Jurnal Sastra Indonesia*, 1-11.
- Haq, M.I. & Saddhono, K. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat PertamaCalon Presiden Republik Indonesi 2024. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 33-42.
- Hervianty, N.,Hartati, D.,& Syafroni, R. N. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi di Toko Alat Rumah Tangga Pasar Cibusah Kabupaten Bekasi. *Educatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* , 4(1), 707-714.
- Leech, G. (1983) *Principle of Pragmatics. Dalam Principle of Pragmatics*. Longman.
- Leech, G. (1993). *The Principles of Pragmatics*. Terj. M.D.D Oka. Jakarta : UI Press. (Buku asli diterbitkan 1983)
- Lenasari, N. (2024). Analsis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Acara Podcast Log In x Close The Door. *Morfologi : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sasatra, dan Budaya*, 2(5), 19-28.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Serang: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Nurhidayati, T. E., Suharto, T., & Setiyadi, D. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 294-311. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/wjpm.v1i3.14063>
- Salsabila, N. Siagian, I. & Yulianto, E. E. W . (2021). Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film Imperfect Karya Ernest Prakasa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia . *ALEGORI* , 1(2), 1-9
- Saputro, E. W. dkk (2023). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Representasi Humor Pada Acara Televisi Lapor Pak!. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* , 11(2), 323 - 340.
- Sayidah, A. N. dkk (2022). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam Video "Beropini Tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi dengan Gitasav" Pada Saluran Youtube Nihongo Mantappu. *Jurnal Lingko : Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(2), 143-154. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i2.103>
- Searle J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.

- Searle J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge University Press.
- Setiawan, B. (2012). *Pragmatik Sebuah Pengantar*. Salatiga : UNS Press.
- Siddiq, M. (2019). Tindak Tutur dan Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kredo*, 2(2), 268-290.
- Simartama, M. Y & Asgustina, R. (2022). Tindak Tutur Perlokusi Dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 115-120
- Sistadewi. (2022). Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 10(2), 186-194. Doi: https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.693
- Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik : Suatu Kajian Awal*. Surakarta : UNS Press.
- Sumadiria, A. S. H. (2005). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana: Panduan Praktis Penulis & Jurnalis Professional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sunarti, E. (2023). Tindak Tutur dalam Tayangan Acara Kick Andy Stasiun Televisi Metro TV. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 271-278.
- Tarigan, H. G.. (2014). *Telaah Buku Tematik Sekolah Dasar*. Bandung : Angkasa
- Tsabita, H. . dkk (2024). Tindak Tutur Ilokusi dalam Youtube Tom MC Ifle Episode "Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!" . *Cakrawala Linguistika* , 7(1), 37 - 48.
- Umat, W. I. A. & Utomo, A.P.Y.. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatris. Noer (Kajian Pragmatik). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 8(1),129-138
- Verschueren, J . (1998). *Understanding Pragmatics*. Routledge.